

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PEMBIAYAAN PADA
PT. FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE
CABANG MANADO**

**Oleh:
Marciana Basaen
NIM: 11 042 051**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO – JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2015**

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana telah diketahui bahwa akuntansi di dalam dunia usaha memegang peranan penting hal ini dikarenakan akuntansi dapat menyediakan informasi mengenai kejadian-kejadian ekonomi. Salah satu informasi yang sangat penting dari beberapa informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi menurut Baridwan (2004:29) yaitu suatu informasi yang berisikan tentang data yang bersifat keuangan.

Agar data keuangan tersebut dapat berguna dengan baik oleh pihak manajemen maupun pihak luar perusahaan, maka data tersebut perlu disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga perlu adanya sarana penunjang untuk menyediakan data yang diharapkan melalui sebuah sistem akuntansi yang mengatur arus dan mengolah data akuntansi yang nantinya dapat diterima sebagai informasi yang berguna bagi semua pihak.

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang di koordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dalam sistem akuntansi, pengendalian intern membantu mendeteksi dan mencegah berbagai pengaruh lingkungan terhadap sistem. Seperti pemasukan data-data yang tidak benar, kelalaian dalam pencatatan, dan semua kemungkinan lainnya yang dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2006) :

“Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem berfungsi menerima *input* (masukan), mengolah *input* dan menghasilkan *output* (keluaran). *Input* dan *output* berasal dari luar sistem atau dari lingkungan sistem tersebut berada”, “informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan “ sedangkan “Akuntansi adalah proses mencatat dan mengolah data transaksi dan menyajikan informasi kepada pihak-pihak yang berhak dan berkepentingan.

Selain itu, akuntansi juga menginterpretasikan (atau “membaca”) informasi akuntansi yang diterimanya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang tersruktur dalam unut usaha bisnis untuk membantu pelaksanaan kegiatan oprasional perusahaan sehari-hari dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dimulai dari sudut pandang akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, membantu manajemen dalam malakukan pengambilan keputusan, dan juga untuk memenuhi pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam perusahaan.

PT. Federal International Finance sebagai perusahaan jasa yang menerapkan pelayanan terpadu memajemen sistem. Pembiayaan disini bermaksud jika masyarakat membutuhkan barang-barang seperti, kendaraan bermotor yang dibeli secara kredit. Lembaga pembiayaan atau dikenal dengan *Finance* merupakan suatu lembaga keuangan bukan bank di Indonesia yang mempunyai aktivitas membiayai kebutuhan masyarakat. lembaga keuangan di Indonesia saat ini telah menunjukan perkembangan dunia usaha serta pendapatan masyarakat.

Sebagai perusahaan pembiayaan ritel dengan pelanggan yang tersebar diseluruh Indonesia, pengolahan database kredit melalui teknologi informasi merupakan hal yang sangat penting bagi perseroan. Strategi pengembangan teknologi informasi perseroan diarahkan sebagai proses informasi bagi kegiatan usaha perseroan. Sistem teknologi informasi yang dimiliki perseroan memungkinkan pelayanan pelanggan yang cepat, mudah dan aman dengan standar pelayanan yang sama disetiap outlet perseroan, disamping itu menjamin adanya internal control karena data terpusat.

Pembiayaan adalah suatu pinjaman atau kredit yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada debitur untuk pembelian barang dan jasa yang akan langsung dikonsumsi oleh konsumen, dan bukan untuk tujuan produksi atau distribusi. Sedangkan pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

PT. Federal International Finance merupakan salah satu perusahaan pembiayaan terbesar untuk sepeda motor khususnya motor Honda di Indonesia. Adapun aktivitasnya bergerak dalam bidang sewa guna usaha, anjak piutang, dan pembiayaan konsumen, tetapi saat ini PT. Federal International Finance lebih memfokuskan diri pada bidang pembiayaan konsumen secara retail. Adapun beberapa produk yang ditawarkan oleh PT. Federal International Finance yaitu :

- FIFASTRA bergerak dalam bidang pembiayaan sepeda motor baik sepeda motor baru maupun sepeda motor bekas.
- FIFSPEKTRA bergerak dibidang pembiayaan multiguna, dimana FIFSPEKTRA hadir untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat akan elektronik, perabot rumah tangga, furniture, dan sepeda.
- FIFAFTRA merupakan produk baru dari FIFgroup yang bergerak dibidang pembiayaan mobil.

Setiap perusahaan pembiayaan mempunyai prosedur kredit yang berbeda-beda walaupun pada dasarnya hampir semua perusahaan pembiayaan memberlakukan prosedur kredit yang sama. Walaupun begitu masih banyak masalah yang terjadi terutama dalam tahap penagihan (*collector*) dimana dalam proses penyetoran pada *cashier*, *collector* sering terlambat. Hal ini menyebabkan timbulnya kecurangan yang dapat dilakukan *collector* seperti pemakaian uang angsuran dari konsumen. Dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Akuntansi Pembiayaan Pada PT. Federal International Finance Cabang Manado”**.

1.2 Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya untuk membahas sistem akuntansi dari pembiayaan sepeda motor khususnya sepeda motor baru pada FIF. Penulis hanya akan membahas melalui prosedur pembiayaan sampai pada prosedur pencatatan setelah terjadi pembiayaan atau setelah konsumen terima barang. Yang didalamnya terdapat Deskripsi Sistem, Fungsi yang Terkait, Dokumen-dokumen yang digunakan, prosedur yang

membentuk sistem, catatan akuntansi, unsur-unsur pengendalian intern dan flowchart yang berkaitan dengan sistem akuntansi pembiayaan konsumen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Sistem Akuntansi Pembiayaan pada PT. Federal International Finance Cabang Manado?”

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui Sistem Akuntansi Pembiayaan pada PT. Federal International Finance Cabang Manado.

1.5 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini semoga dapat memberi manfaat bagi :

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

2. Pembaca

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Penulis

Menambah pengetahuan penulis mengenai Sistem Akuntansi Pembiayaan yang digunakan pada PT. Federal International Finance Cabang Manado.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori dan Konsep

1. Sistem Akuntansi

a. Pengertian sistem

Stephen A. Moscovice dan Mark G (1984;4) yang diterjemahkan oleh Jogiyanto H.M (1998;1), mendefinisikan sistem sebagai berikut :
“Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi sub sistem yang berusaha untuk mencapai tujuan (*goal*) yang sama”.

Menurut James A. Hall yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf (2001;5) :

“Sebuah sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*inter-related*) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*common Purpose*)”.

Menurut George H. Bodnar (1980;30) dalam bukunya *Accounting Information Systems* yang diterjemahkan oleh Jogiyanto H.M. (1989;3) :

“Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang menimbulkan hubungan satu dengan yang lainnya”.

Menurut Richard F. Neuschel (1960;10) dalam bukunya *Management by Systems* yang diterjemahkan oleh Jogiyanto H.M. (1988;3) :

“Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang paling berhubungan dikembangkan sesuai dengan suatu skema yang terintegrasi untuk melaksanakan suatu kegiatan utama dalam bisnis”.

Dari beberapa definisi mengenai sistem yang diberikan dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok. Kelompok yang pertama lebih menekankan pada elemen-elemen dalam sistem. Elemen-elemen atau komponen-komponen dari suatu sistem dapat berupa subsistem. Pada kelompok yang kedua, maka terjadi penekanan terhadap masalah

prosedur. Kedua kelompok definisi ini adalah benar dan tidak saling bertentangan, yang berbeda adalah cara pendekatannya.

Pendekatan sistem yang merupakan jaringan kerja dari prosedur lebih menekankan urutan operasi di dalam sistem. Prosedur (*Procedure*) didefinisikan oleh Richard F. Neuschel yang diterjemahkan oleh Jogiyanto H.M. (1988;1) sebagai berikut :

“Suatu prosedur adalah suatu urutan operasi klerikal (tulis-menulis), biasanya melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen, yang diterapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi-transaksi bisnis yang terjadi”.

Lebih lanjut Jerry Fitz Gerald, Ardra F. Fitz Gerald dan Warren D. Stallings, jr, yang diterjemahkan oleh Jogiyanto H.M. (1988;5) mendefinisikan produser sebagai berikut :

“suatu produser adalah urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang menerangkan apa (*what*) yang harus dikerjakan, siapa (*who*) yang mengerjakannya, kapan (*when*) dikerjakan dan bagaimana (*how*) mengerjakannya”.

Dari definisi prosedur ini sebenarnya secara implisit juga mengandung elemen-elemen atau komponen-komponen dari sistem, yaitu apa dan siapa.

Pendekatan sistem yang merupakan kumpulan dari elemen atau komponen atau subsistem merupakan definisi yang lebih luas. Definisi ini lebih banyak diterima, karena kenyataannya suatu sistem dapat terdiri dari beberapa subsistem atau sistem-sistem bagian sebagai contoh, sistem akuntansi, dapat terdiri dari berbagai subsistem, yaitu subsistem akuntansi penjualan, subsistem akuntansi pembelian, subsistem akuntansi penggajian, subsistem akuntansi biaya dan lain sebagainya.

Subsistem-subsistem dalam suatu sistem tidak dapat berdiri terlepas sendiri-sendiri. Subsistem-subsistem saling berinteraksi dan saling berhubungan membentuk suatu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran sistem tersebut dapat tercapai. Interaksi dari subsistem-

subsistem sedemikian rupa, sehingga dicapai suatu kesatuan yang terpadu atau terintegrasi (*integrated*).

b. Karakteristik Sistem

Menurut Jogiyanto H.M. (1988;7) karakteristik suatu sistem didefinisikan sebagai berikut :

“Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat yang tertentu, yaitu mempunyai komponen-komponen (*components*), batas sistem (*boundary*), lingkungan luar sistem (*environmentr*), penghubung (*interface*), masukan (*input*), keluaran (*output*), pengolah (*process*), dan sasaran (*objectives*) atau tujuan (*goal*)”.

1) Komopenen Sistem

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling berkerja sama membentuk suatu kesatuan. Setiap sistem tidak peduli betapapun kecilnya, selalu mengandung komponen-komponen atau subsistem-subsistem. Setiap subsistem mempunyai sifat-sifat sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

2) Batas Sistem

Batasan sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

3) Lingkungan Luar Sistem

Lingkungan luar dari suatu sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat bersifat merugikan sistem tersebut. Lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energi dari sistem dan dengan demikian harus tetap dijaga dan dipelihara. Sedangkan lingkungan luar yang merupakan merugikan harus ditahan dan dikendalikan, kalau tidak maka akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.

4) Penghubung sistem

Penghubung merupakan media penghubung antara suatu subsistem dengan subsistem lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari suatu subsistem ke subsistem yang lainnya. Keluaran (*output*) dari suatu subsistem akan menjadi masukan (*input*) untuk subsistem yang lainnya dengan melalui penghubung. Dengan penghubung satu subsistem dapat berintegrasi dengan subsistem lainnya membentuk suatu kesatuan.

5) Masukan Sistem

Masukan sistem adalah energi yang dimasukkan kedalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*) dan masukan sinyal (*signal input*). *Maintenance input* adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. *Signal input* adalah energi yang diproses untuk menghasilkan keluaran, program *maintenance input* yang digunakan untuk mengoperasikan komputernya dan data adalah *signal input* untuk diolah menjadi informasi.

6) Keluaran Sistem

Keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat merupakan masukan untuk subsistem yang lain atau kepada supra sistem (sistem yang lebih kompleks)

7) Pengolah Sistem

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolahnya. Pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Suatu sistem produksi akan mengolah masukan berupa bahan baku dan bahan-bahan yang menjadi keluaran berupa barang jadi. Sistem akuntansi akan mengolah data-data transaksi menjadi laporan-laporan keuangan dan laporan-laporan lain yang dibutuhkan manajemen.

8) Sasaran Sistem

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan (*goal*) atau sasaran (*objective*). Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang dihasilkan sistem. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuan.

c. Klasifikasi Sistem

Terdapat klasifikasi dalam sistem, menurut Krismiaji (2002;3) sistem dapat diklasifikasikan menjadi sebagai berikut :

1) Sistem Tertutup (*Closed Systems*)

Yaitu sistem yang secara total terisolasi dari lingkungannya. Tidak ada hubungan dengan pihak eksternal, sehingga sistem ini tidak memiliki pengaruh terhadap dan dipengaruhi oleh lingkungan yang berada diluar batas sistem. Sistem semacam ini hanya ada dalam teori saja, kerana dalam kenyataanya semua sistem berinteraksi dengan lingkungannya dengan caranya masing-masing.

2) Sistem Relatif Tertutup (*Relatively Closed Systems*)

Yaitu sistem yang berinteraksi dengan lingkungannya secara terkendali. Sistem semacam ini memiliki penghubung yang menghubungkan sistem dengan lingkungannya dan mengendalikan pengaruh lingkungan terhadap proses yang dilakukan oleh sistem. Interaksinya berupa input jika input tersebut diperoleh dari lingkungan, dan berupa output jika output tersebut ditunjukkan kepada pihak yang berada diluar batas sistem. Sistem yang dirancang dengan baik akan membatasi pengaruh dari luar sistem, bukan mengeliminasinya.

3) Sistem Terbuka (*Open Systems*)

Yaitu sistem yang berinteraksi dengan lingkungan secara tidak terkendali. Disamping memperoleh input dari lingkungan, dan memberi output bagi lingkungan, sistem terbuka juga memperoleh gangguan, atau input yang tidak terkendali yang akan mempengaruhi proses dalam sistem. Sistem yang dirancang dengan baik dapat

meminimumkan gangguan ini, dengan cara melakukan antisipasi terhadap kemungkinan munculnya gangguan dari lingkungan dan selanjutnya menciptakan proses dan cara-cara menanggulangi gangguan tersebut.

4) Sistem Umpan Balik (*Feedback Control Systems*)

Yaitu sistem yang menggunakan sebagian output menjadi salah satu input untuk proses yang sama dimasa berikutnya.

d. Pengertian Akuntansi

Definisi akuntansi dalam buku Teori Akuntansi (Sofyan Safri Harahap:2012): Komite istilah American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) mendefinisikan sebagai berikut :

“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk penafsiran hasil-hasilnya”.

Definisi lain dapat juga dipakai untuk memahami lebih dalam pengertian akuntansi ini. Dalam buku A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT), akuntansi diartikan sebagai berikut :

“Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya”.

Menurut Kieso, et al. (2010) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem dengan input data/informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas. Sebagai sistem, akuntansi terdiri atas input yaitu transaksi, proses yaitu kegiatan untuk merangkum transaksi, dan output berupa laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas, pengertian akuntansi terdiri dari empat hal penting, adalah sebagai berikut:

- 1) Input (masukan) akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya.
- 2) Proses merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengikhtisaran transaksi menjadi laporan keuangan.

Output (keluaran) akuntansi adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

e. Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Haward F. Slettler dalam Baridwan (1971), Sistem Akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Namun menurut Warren Reeve Fess (2005:234), dalam buku Pengantar Akuntansi, Sistem Akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan.

f. Komponen-Komponen Sistem Akuntansi

Dalam sistem akuntansi terdapat lima komponen yang sangat penting agar informasi yang dihasilkan berkualitas (Marshal B. Romney dan Paul John Steinbart, 2004:3). Komponen-komponen tersebut adalah:

- 1) Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi

- 2) Prosedur-prosedur, baik manual maupun terotomatisasi, yang melibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
- 3) Data tentang proses-proses organisasi
- 4) Software yang dipakai untuk proses data organisasi
- 5) Infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

2. Pembiayaan

a. Pengertian

Pembiayaan konsumen adalah badan usaha yang melakukan pembiayaan pengadaan barang untuk kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran atau berkala. Pembiayaan konsumen merupakan salah satu bidang usaha lembaga pembiayaan. Di negara kita, badan usaha di luar bank dan lembaga keuangan bukan bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam atau seluruh bidang usaha lembaga pembiayaan biasanya disebut perusahaan pembiayaan atau perusahaan multi finance. Yang termasuk bidang usaha dari lembaga pembiayaan adalah sewa guna usaha (leasing), perdagangan surat berharga, anjak piutang, modal ventura, pembiayaan konsumen, dan kartu kredit.

Menurut A.Abdulrahman, Pembiayaan Konsumen adalah kredit yang diberikan kepada konsumen-konsumen guna pembelian barang-barang konsumen dan jasa-jasa seperti yang dibedakan dari pinjaman-pinjaman yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif atau dagang. Kredit ini dapat mengandung resiko yang lebih besar daripada kredit dagang biasa.

Menurut keputusan Presiden No.16 tahun 1988, perusahaan pembiayaan konsumen atau Costumer finance company adalah badan usaha yang melakukan system pembayaran angsuran atau berkala. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.1251 / KMK. 013/ 1988, perusahaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan

untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan system pembayaran angsuran atau berkala oleh konsumen.

Pembiayaan konsumen merupakan salah satu lembaga pembiayaan yang secara formal di Indonesia masih relative baru. Lembaga ini tumbuh dan berkembang seiring dengan dikeluarkannya pranata hukum berupa KEPPRES No. 61 Thun 1988. meskipun demikian, saat ini keberadaan pembiayaan konsumen menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Pesatnya pertumbuhan bisnis pembiayaan konsumen ini sekaligus menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk membeli arang-barang dengan cara mencicil seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat lapisan menengah kebawah.

Di samping kondisi diatas, perkembangan pembiayaan konsumen juga disebabkan oleh adanya kendala-kendala bagi masyarakat berpenghsilan rendah untuk dapat mengakses dana dari sumber lain. Menurut Abdulkadir Muhammad dan Rilda Murniati(2000, hlm. 250) ada 4 alasan yang mendorong perkembangan pembiayaan konsumen yaitu:

- 1) Keterbatasan sumber dana formal
- 2) Koperasi simpan pinjam sulit berkembang
- 3) Bank tidak melayani pembiayaan konsumen
- 4) Pembiayaan lintah darat yang mencekik

b. Peraturan Pembiayaan Konsumen

Pranata hukum pembiayaan konsumen di indonesia di mulai pada tahun 1988, yaitu dengan dikeluarkannya Keppres No. 61 Tahun 1988 tentang Lembaga Pembiayaan, dan Keputusan Menteri Keuangan No. 1251/KMK.031/1988 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Lembaga Pembiayaan.

Transaksi pembiayaan konsumen dilakukan tidak hanya berdasarkan kehendak para pihak saja, yaitu antara perusahaan

pembiayaan konsumen dan konsumen yang dituangkan dalam perjanjian, tetapi juga diatur oleh beberapa peraturan perundangan yang bersifat publik administratif. Abdulkadir Muhammad dan Rilda Murniati (2000, hlm.214) berpendapat bahwa pembiayaan konsumen sebagai salah satu bentuk bisnis pembiayaan bersumber dari berbagai ketentuan hukum, baik perjanjian maupun perundang-undangan. Perjanjian adalah sumber hukum utama pembiayaan konsumen dari segi perdata, sedangkan perundang-undangan adalah sumber hukum utama pembiayaan konsumen dari segi publik.

c. Jenis-Jenis Pembiayaan Konsumen

Perusahaan pembiayaan konsumen merupakan lembaga pembiayaan yang kegiatannya berupa penyediaan dana bagi konsumen untuk pembelian barang yang pembayarannya dilakukan secara berkala atau angsuran oleh konsumen. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan pembiayaan konsumen ini jelas mengandung resiko, karena pelunasan kembali dana tersebut oleh kemampuan konsumen dalam mengansur secara teratur kepada perusahaan pembiayaan konsumen.

Syarat-syarat dalam pembiayaan konsumen bagi konsumen individu antara lain adalah :

- 1) Foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- 2) Foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) suami/istri calon konsumen
- 3) Foto copy Kartu Keluarga (KK)
- 4) Pas foto
- 5) Daftar gaji, apabila calon konsumen sebagai pegawai/karyawan

Adapun syarat-syarat dalam pembiayaan konsumen bagi konsumen yang berupa perusahaan antara lain :

- 1) Anggaran dasar perusahaan beserta semua perubahan dan tambahannya.
- 2) Foto copy KTP dari yang diberi hak untuk menandatangani perjanjian.
- 3) NPWP.

- 4) SIUP.
- 5) Tanda dasar perusahaan.
- 6) Bank statement.

Ada 3 pihak yang terlibat dalam suatu transaksi pembiayaan
Konsumen yaitu:

- 1) Pihak Perusahaan Pembiayaan atau Kreditur
- 2) Pihak Konsumen atau debitur
- 3) Pihak Supplier

Adapun mekanisme transaksi pembiayaan konsumen menurut
Budi Rahmat adalah :

- 1) Tahap permohonan.

Permohonan pembiayaan konsumen biasanya dilakukan oleh
konsumen di tempat kedudukan supplier atau dealer penyedia
barang kebutuhan konsumen. Supplier atau dealer ini biasanya
telah bekerja sama dengan perusahaan pembiayaan konsumen.

- 2) Tahap pengecekan dan pemeriksaan lapangan.

Berdasarkan aplikasi pemohon, perusahaan pembiayaan
konsumen akan melakukan pengecekan atas kebenaran dari
pengisian formulir aplikasi tersebut dengan melakukan analisis dan
evaluasi terhadap data dan informasi yang telah di terima.
Selanjutnya dilakukan :

- a) Kunjungan ketempat calon konsumen (plant visit)
- b) Pengecekan ketempat lain (credit checking)
- c) Observasi secara umum atau khusus lainnya.

Adapun tujuan dari pemeriksaan lapangan ini adalah :

- a) Untuk memastikan keadaan konsumen dan memastikan akan
kebutuhan barang konsumen.
- b) Mempelajari keberaadaan barang yang dibutuhkan konsumen,
terutama harga kredibilitas pemasok atau supplier, dan layanan
purna jual.

- c) Untuk menghitung secara pasti berapa besar tingkat kebenaran laporan calon konsumen dengan laporan yang telah disampaikan.

3) Tahap pembuatan customer profile

Berdasarkan hasil pemeriksaan lapangan, marketing department dari perusahaan pembiayaan konsumen tersebut akan membuat customer profile yang isinya memuat tentang nama calon konsumen dan istri/suami, alamat dan nomor rumah, pekerjaan, alamat kantor, kondisi pembiayaan yang diajukan, jenis dan tipe barang kebutuhan konsumen, dll.

4) Tahap pengajuan proposal kepada credit komite

Marketing department akan mengajukan proposal atas permohonan yang diajukan oleh calon konsumen tersebut kepada credit komite.

5) Tahap keputusan kredit komite

Keputusan kredit komite merupakan dasar bagi perusahaan pembiayaan konsumen untuk melakukan pembiayaan atau tidak. Apabila permohonan calon konsumen ditolak, maka harus diberitahukan melalui surat penolakan, sedangkan apabila disetujui maka oleh marketing department akan meneruskan ke tahap berikutnya. Dan berikut adalah 4 alasan utama pengajuan kredit motor calon konsumen ditolak:

- a) Nama calon konsumen diblacklist perusahaan leasing.
- b) Penghasilan calon konsumen belum cukup.
- c) Persyaratan tidak lengkap.
- d) Tidak kooperatif.

6) Tahap pengikatan

Berdasarkan keputusan kredit komite, selanjutnya oleh Bagian Legal akan mempersiapkan pengikatan sebagai berikut:

- a) Perjanjian pembiayaan Konsumen beserta lampirannya
- b) Jaminan Pribadi (jika ada)

c) Jaminan Perusahaan (jika ada)

Pengikatan perjanjian pembiayaan konsumen usaha dapat dilakukan secara bawah tangan, dilegalisir oleh notaries, atau secara notariil.

7) Tahap pemesanan barang kebutuhan konsumen

Setelah proses penandatanganan perjanjian dilakukan oleh kedua belah pihak, selanjutnya perusahaan pembiayaan konsumen akan melakukan:

- a) Pemesanan barang kebutuhan konsumen kepada supplier.
Pesanan ini dituangkan dalam penegasan pemesanan pembelian/confirm purchase order dan bukti pengiriman dan surat tandan penerimaan barang
- b) Penerimaan pembayaran dari konsumen kepada perusahaan pembiayaan konsumen (dapat melalui supplier/dealer).

8) Tahap pembayaran kepada supplier

Setelah barang model diserahkan oleh supplier kepada konsumen, selanjutnya supplier akan melakukan penagihan kepada perusahaan pembiayaan konsumen. Sebelum melaksanakan pembayaran, perusahaan pembiayaan konsumen akan melakukan hal-hal sebagai berikut ;

- a) Melakukan penutupan perjanjian asuransi kepada perusahaan asuransi yang telah ditunjuk.
- b) Pemeriksaan ulang terhadap seluruh dokumentasi perjanjian pembiayaan konsumen.

9) Tahap penagihan/monitoring pembayaran

Setelah seluruh pembayaran kepada supplier/dealer dilakukan, proses selanjutnya adalah pembayaran angsuran oleh konsumen sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pada tahap ini collection department akan memonitor pembayaran angsuran berdasarkan jatuh tempo yang telah ditetapkan, dan berdasarkan system pembayaran yang telah disepakati.

Disamping itu, juga akan dilakukan monitoring terhadap jaminan, jangka waktu berlakunya jaminan, dan masa berlakunya penutupan asuransi.

10) Tahap Pengambilan Surat Jaminan

Setelah konsumen melunasi seluruh kewajibannya kepada perusahaan pembiayaan konsumen, maka perusahaan pembiayaan konsumen akan mengembalikan kepada konsumen:

- a) Jaminan (BPKB, dan/atau sertifikat dan/atau faktur/invoice)
- b) Dokumen lainnya (jika ada)

JAMINAN-JAMINAN

Jaminan yang diberikan dalam transaksi pembiayaan konsumen pada prinsipnya serupa jaminan terhadap perjanjian kredit bank biasa khususnya Kredit Konsumen jaminan ini dapat dibagi atas 3 macam yaitu:

1) Jaminan utama

Adalah kepercayaan dari kreditur kepada debitur atau konsumen bahwa pihak konsumen dipercayakan sanggup membayar hutang-hutangnya. Dengan kata lain, prinsip pemberian kredit berlaku, misalnya prinsip 5C yaitu Collateral, capacity, Character, Capital, dan Condition of economy.

2) Jaminan Pokok

Adalah barang yang dibeli dengan dana dan biasanya jaminan ini dibuat dalam bentuk Fiduciary of ownership atau fidusia karena dengan adanya fidusia, seluruh Dokumen yang berkenaan dengan kepemilikan barang yang bersangkutan akan dipegang oleh pihak kreditur atau pemberi dana hingga kreditnya lunas.

3) Jaminan tambahan

Biasanya berupa pengangkutan hutang atau promissory notes, kuasa menjual barang dan assignment of proceed atau cessie dari asuransi. Selain itu, diminta juga

persetujuan suami istri untuk konsumen pribadi dan persetujuan komisaris atau RUPS untuk konsumen perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasarnya.

DOKUMENTASI

Ada beberapa kelompok dokumentasi yang sering diperlukan dalam pembiayaan Konsumen, yaitu:

1) Dokumen Pendahuluan, misalnya :

- a. Credit application form
- b. Surveyor report
- c. Credit approval memorandum

2) Dokumen pokok

Adalah perjanjian pembiayaan konsumen itu sendiri dimana perjanjian ini mempunyai Terms dan conditions yang mirip dengan kredit konsumsi dari perbankan.

3) dokumen jaminan.

Antara lain, perjanjian fidusia, cessie asuransi, kuasa menjual (dan kwitansi kosong yang ditandatangani oleh konsumen) dan pengakuan hutang, persetujuan istri atau suami, atau persetujuan komisaris atau RUPS.

4) Dokumen Kepemilikan Barang

Berupa BPKB, fotocopy STNK dan/atau faktur-faktur pembelian, kwitansi pembelian, sertifikat kepemilikan, dan sebagainya.

5) Dokumen pemesanan dan penyerahan barang

Biasanya certificate of delivery and acceptance, delivery order dan lain-lain.

6) Supporting document

Berisikan dokumen-dokumen pendukung lainnya dapat berupa Anggaran Dasar perusahaan beserta seluruh perubahan dan tambahannya.

d. Manfaat Pembiayaan Konsumen

1) Bagi pemasok

Manfaat utama bagi pemasok dengan adanya perusahaan pembiayaan konsumen adalah peningkatan penjualan. Daya beli dan kemampuan cashflow calon konsumen yang akan membeli barang pada pemasok sangat beragam. Konsumen tertentu berkemampuan membayar secara tunai, disamping itu dalam kenyataannya terdapat juga konsumen yang mempunyai niat untuk membeli barang namun tidak memiliki uang tunai. perusahaan pembiayaan konsumen menjembatani kepentingan konsumen semacam ini sehingga penjualan barang oleh pemasok tidak hanya dapat dilakukan pada konsumen yang mempunyai cukup dana tunai. Apabila pemasok melakukan penjualan dengan cara kredit maka dana tunai akan diterima secara bertahap dan setelah jangka waktu tertentu. Dengan adanya perusahaan pembiayaan konsumen maka pemasok dapat memperoleh pembayaran secara tunai dan angsuran konsumen dialihkan kepada perusahaan pembiayaan konsumen. Resiko tidak terbayarnya kredit konsumen yang semula ditanggung oleh pemasok juga menjadi dapat dialihkan pada perusahaan pembiayaan konsumen.

2) Bagi konsumen

Manfaat utama bagi konsumen adalah kesempatan untuk membeli atau memiliki barang meskipun dana yang tersedia saat ini belum cukup untuk menutup seluruh harga barang atau jasa. Apabila pembiayaan konsumen ini dibandingkan dengan kredit bank, maka pembiayaan konsumen mempunyai manfaat atau keunggulan lain bagi konsumen.

Keunggulan pembiayaan konsumen dibandingkan kredit bank antara lain:

- a) Prosedur yang lebih sederhana
- b) Proses persetujuan yang biasanya lebih cepat
- c) Perusahaan pembiayaan konsumen biasanya tidak mensyaratkan penyerahan anjungan tambahan sepanjang

konsumen atau debitor cukup layak untuk dipercaya kemampuan dan kemauan memenuhi kewajibanya.

- d) Konsumen tertentu (terutama indonesia) mengalami keengganan untuk berhubungan dengan bank dalam hal peminjam dana karena minimnya informasi tentang jasa-jasa bank dan cara berhubungan dengan bank.

3) Bagi perusahaan pembiayaan konsumen

Manfaat utama yang dapat diperoleh perusahaan pembiayaan konsumen adalah penerimaan dari bunga dan biaya administrasi. Tingkat bunga yang ditetapkan oleh perusahaan konsumen biasanya lebih tinggi daripada tingkat bunga kredit bank. Resiko yang ditanggung perusahaan pembiayaan konsumen relatif lebih besar daripada bank yang menyalurkan kredit antara lain karena:

- a) Perusahaan pembiayaan konsumen cenderung melakukan analisis terhadap kelayakan konsumen atau calon debitor dengan cara yang lebih sederhana.
- b) Analisis dilakukan dalam waktu yang sangat singkat
- c) Sepanjang kemampuan dan kemauan calon debitor cukup bisa diandalkan, perusahaan pembiayaan konsumen biasanya tidak mensyaratkan peyerahan anjungan tambahan.

3. Unsur-Unsur Pengendalian Intern

Agar tujuan pengendalian terpenuhi maka didalamnya harus terdapat beberapa unsur yang merupakan bagian dari struktur pengendalian intern yang baik. Menurut Mulyadi (1998;166) untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur yang harus dipenuhi antara lain :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang pendapatan dan biaya.

- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Kekayaan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Pengendalian intern yang memadai bagi perusahaan mempunyai persyaratan yang berbeda-beda, tergantung dari sifat serta keadaan masing-masing perusahaan. Dalam antrian tidak ada sistem pengendalian intern yang sifatnya universal yang dapat dipakai oleh seluruh perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Peneliti : Andreas

Judul : Analisis sistem informasi akuntansi penjualan terhadap penurunan tingkat piutang tak tertagih (Studi Kasus Pada PT. Rimba Semesta Jagad Perkasa).

Metodologi : Analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik

Hasil : Sistem informasi akuntansi penjualan PT. Rimba Semesta telah memenuhi persyaratan standar kelayakan, dimana hasil perhitungan jawaban kuesioner atas pernyataan variabel independen menghasilkan jumlah sebesar 70%, hal ini menginformasikan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan dapat memenuhi kategori layak.

2. Peneliti : Nur Aini Rahman

Judul : Penerapan sistem Akuntansi Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank “X” Kantor Cabang Syariah Jakarta Pasar Minggu.

Metodologi : Analisis deskriptif kualitatif

Hasil : Sistem akuntansi yang diterapkan dapat dikatakan tidak bermasalah. Karena sistem hanya sebagai alat untuk mempermudah dalam memberikan *output* laporan secara efisien.

3. Peneliti : Zulfira Palinto

Judul : Sistem Akuntansi Pembiayaan Pada PT. FIF Cabang Manado

Metodologi : Analisis deskriptif kualitatif

Hasil : Sistem Akuntansi Pembiayaan pada PT. Federal International Finance menunjukkan bahwa unsur pengendalian intern sistem akuntansi pada PT. Federal International Finance cukup baik karena memenuhi unsur-unsur pengendalian intern yang dikemukakan dalam buku Mulyadi, yaitu

pemisahan tugas fungsional secara tegas setiap unit organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang benar, praktik yang sehat untuk mendukung pengawasan transaksi yang memadai. Setiap transaksi pembiayaan konsumen tidak dilakukan oleh satu fungsi saja akan tetapi melibatkan fungsi lain yang berkaitan sehingga terhindar dari tindakan kecurangan yang dapat dilakukan oleh karyawan. Pengendalian intern dilakukan dengan pemisahan antar fungsi kredit dengan fungsi marketing untuk menghindari kecurangan dalam penerimaan berkas sampai pada status analisis kredit. Pemisahaan fungsi kredit dengan fungsi finance untuk menghindari kecurangan dalam pencatatan jurnal.

2.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Sistem Akuntansi Pembiayaan pada PT. Federal International Finance Cabang Manado, khususnya pembiayaan Sepeda Motor Baru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data merupakan suatu hal atau keterangan yang digunakan dalam penelitian, dimana data tersebut diperlukan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi dan selanjutnya untuk mencari pemecahan yang tepat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang penulis peroleh secara langsung dari PT. Federal International Finance cabang Manado, antara lain :

- a. Profil Perusahaan
- b. Sejarah Perusahaan
- c. Struktur Organisasi
- d. Dokumen yang berhubungan dengan pembiayaan khususnya pembiayaan Sepeda Motor

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang penulis peroleh dari secara tidak langsung, diantaranya buku – buku referensi, jurnal, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Yang menjadi objek penelitian disini adalah PT. Federal International Finance Cabang Manado yang beralamat di Jl. Samratulangi samping RM.Samrat Abadi Manado, dengan waktu penelitian selama 3 bulan dan berikut ini adalah jadwal penelitian.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan		
		1	2	3
1.	Mengajukan Judul Penelitian			
2.	Penyusunan Proposal			

3.	Penyelesaian dan Bimbingan BAB I S/D III			
4.	Seminar Proposal			
5.	Revisi Proposal			
6.	Penelitian			
7.	Penyelesaian dan Bimbingan Tugas Akhir			
8.	Penyempurnaan Tugas Akhir			
9.	Seminar/Ujian Tugas Akhir			
10.	Penggandaan Tugas Akhir			

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara :
 - a. Wawancara (*Interview*), yaitu suatu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan lisan secara langsung kepada pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk mendapatkan data yang berkaitan masalah yang diteliti.
 - b. Observasi / *Survey*, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini yang diamati adalah sistem akuntansi penjualan kredit dalam entitas jasa pembiayaan.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu mencari dan mengumpulkan bahan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari dan mendalami literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, sehingga penulis memperoleh landasar teori yang cukup untuk mempertanggungjawabkan analisis dan pembahasan masalah.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya

diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.